



**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERGAULAN BEBAS
REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konsling Islam*

Oleh
ELPIDA SARI
NIM. 12 120 0045

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERGAULAN BEBAS
REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konsling Islam*

Oleh
ELPIDA SARI
NIM. 12 120 0045



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERGAULAN
BEBAS REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ELPIDA SARI
NIM. 12 120 0045**

PEMBIMBING I

**Fauziah Nasution M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013**

PEMBIMBING II

**Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Psi,M.A
NIP. 19801224 200604 2 001**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
An. Elpida sari
Lamp : 7 (tujuh) Exsamplar

Padangsidempuan, Agustus 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

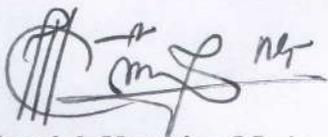
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi a.n **Elpida Sari** yang berjudul **"Pengaruh Konsep Diri
Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara,"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat
diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana
Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani
sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya
kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Fauziah Nasution M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

PEMBIMBING II



Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Psi,M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

SURAT KETERANGAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

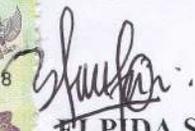
Nama : ELPIDA SARI
NIM : 12 120 0045
Semester : IX (SEMBILAN)
Jurusan : BKI
Judul Skripsi : PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGAAR.

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2016




ELPIDA SARI
NIM . 12 120 0045

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELPIDA SARI
NIM : 12.120.0045.
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 26 Oktober 2016
Yang menyatakan



ELPIDA SARI
Nim. 12 120 0045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : **ELPIDA SARI**
NIM : **12 120 0045**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP
PERGAULAN BEBAS REMAJA DI KELURAHAN
SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Sekretaris

Dra. Hj Replita, M.Si
NIP. 19690526199503 2 001

Anggota

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

2. Dra. Hj Replita, M.Si
NIP. 19690526199503 2 001

3. Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924199403 1 005

4. Drs. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 1953207 198003 1 003

Pelaksanaan sidang munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 7 Oktober 2016
Pukul : 08.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 62,4 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,17
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor. /033 /In.14/F/PP.00.9/10 /2016

Skripsi berjudul : PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUNAN TENGGARA

Ditulis oleh : ELPIDA SARI
NIM : 12 120 0045

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 28 Oktober 2016
 Dekan



[Signature]
 Hanifah Nasution, M. Ag
 NIP. 0730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia.

Dengan keterbatasan yang ada penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan itu penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

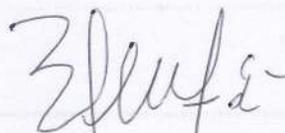
1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Fauziah M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag., selaku wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan seluruh Civitas Akademika IAIN yang membekali penulis berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj Replita M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan ibu Risdawati Siregar selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan konseling yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu pembimbing I, Fauziah Nasution, M.Ag., dan Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Psi, M.A pembimbing II yang telah telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Para Dosen Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang terdiri dari Ernifa Kalsum, Naimatul Wardiah, Nurasih, Metti Agustin Harahap, Muhammad Alwi lubis, yang telah ikut membantu dan memberi memotivasi kepada penulis serta kepada teman-teman lainnya terutama kepada ruangan Bimbingan Konseling Islam 02 angkatan 2012 yang selalu meberikan bantuan dan juga motivasi kepada penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh anggota keluarga yang terdiri dari abanganda, kakak dan juga adik yang selalu memberi dorongan serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Teristimewa kepada ayahanda (Rahimmudin) dan ibunda (Rehani) tercinta yang telah bersusah payah mengasuh dan membesarkan penulis serta memenuhi segala biaya perkuliahan dan juga yang selalu berdo'a untuk kelancaran penulisan skripsi ini, hanya do'a yang terus terucap dari penulis sebagai usaha untuk membalas cinta dan kasih mereka.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, dan dapat menambah wawasan para pembaca. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT tempat untuk berserah diri, semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dan memberi balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang banyak berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, di dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 10 Agustus 2016
Penulis



ELPIDA SARI
NIM: 12 120 0045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURATPENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan pembahasan	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Defenisi Operasional	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Pengertian Konsep Diri.....	15
1. Pengertian Konsep Diri	15
2. Dimensi-Dimensi Konsep Diri	17

BAB 3.	Sumber Informasi Untuk Konsep Diri	20
4.	Jenis-Jenis Konsep Diri.....	21
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri	24
6.	Konsep Diri Remaja.....	26
7.	Teori Konsep Diri Johari Windows.....	28
B.	Pergaulan Bebas	30
1.	Pengertian Pergaulan Bebas.....	30
2.	Fakta-Fakta Yang Mempengaruhi Pergaulan bebas.....	32
3.	Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas	34
C.	Remaja	34
1.	Potensi Negatif dan Positif Pada Remaja.....	34
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masa Remaja.....	35
3.	Ciri-Ciri Kejiwaan Remaja	39
D.	Penelitian Terdahulu	40
E.	Kerangka Pikir	42
F.	Hipotesis	43
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	46
B.	Jenis Penelitian	46
C.	Populasi Dan Sampel Penelitian	47
D.	Instrumen Pengumpulan Data	47
E.	Pengolahan Data.....	51
F.	Uji Coba Instrument.....	52
G.	Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Deskripsi Data	62
B. Hasil Analisis Data.....	90
C. Pengujian Hipotesis.....	90
D. Analisis Regresi Sederhana	94
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
F. Keterbatasan Peneliti.....	100
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1: Kisi-Kisi Angket Variabel Konsep Diri.....	49
Table 2 : Kisi-Kisi Angket Variabel Pergaulan Bebas Remaja.....	50
Tabel 4 : Uji Validitas Variabel Konsep Diri.....	53
Tabel 5 : Uji Validitas Variabel Pergaulan Bebas Remaja.....	54
Tabel 6 : Uji Reliabilitas Variable Konsep Diri.....	56
Tabel 7 : Uji Reliabilitas Varibel Pergaulan Bebas Remaja.....	57
Tabel 8 : Tingkat Pencapaian Variabel Konsep diri	58
Tabel 9 : Tingkat Pencapaian Variabel Pergaulan bebas Remaja	59

ABSTRAK

Nama :ELPIDA SARI
Nim :12 120 0045
Fakultas/ jurusan :Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI-2
Judul Skripsi :Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja
Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara.

Penyusunan skripsi ini adalah tugas akhir peneliti yang disusun secara sistematis. Latar belakang penelitian ini adalah konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri yang dimaksud adalah konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif bersifat stabil dan bervariasi, sedangkan konsep diri negatif pandangan individu benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan hati sehingga dengan konsep diri negatif akan lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas.

Tujuan penelitian ini diadakan untuk mengetahui konsep diri remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, untuk mengetahui bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *mixing* artinya, dengan menggabungkan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja di kelurahan sihitang kecamatan padangsidempuan tenggara yang terdiri dari 16 remaja. Adapun analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kondisi konsep diri di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara di peroleh skor sebesar 74,1%. Bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diperoleh skor sebesar 72,2% serta pengaruh keduanya sangat besar. Hal ini di buktikan dari hasil perhitungan korelasi product moment di peroleh $r_{xy} = 0,418 < r_t = 0,497$. Berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja. Berdasarkan uji regresi sederhana pada taraf signifikansi 5% yakni $F_{hitung} = 2,959 > F_{tabel} = 2,120$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan orang sebagai teman hidup, karena manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam menjalani kehidupannya manusia menempati lingkungan tertentu, sehingga manusia tersebut dapat melakukan peranannya dan dapat memenuhi kebutuhannya, yang menyebabkan manusia berbuat dan bertindak sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan pergaulan dengan orang lain, agar mencapai taraf tingkah laku yang baik dalam hidupnya. Setiap individu bereaksi atau berinteraksi satu dengan yang lainnya, baik kelompok maupun dalam masyarakat. Dengan adanya interaksi ini akan menyebabkan adanya pergaulan antar individu dalam kelompok ataupun dalam masyarakat.

Dalam interaksi sosial ini terjadi proses pengaruh mempengaruhi, imitasi dan identifikasi, yang akhirnya akan terjadi perubahan sosial. Perubahan sosial yang tidak disertai dengan kesiapan diri dan peningkatan kehidupan spiritual menyebabkan mudah terjadinya pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan.

Dengan kebutuhannya terhadap orang lain maka manusia harus saling kenal mengenal agar dapat bergaul satu dengan yang lain seperti Firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
 اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS Al-Hujurat ayat 13)¹

Pergaulan merupakan suatu hubungan antara manusia yang tidak dapat dihindarkan akan tetapi pergaulan ini seringkali menimbulkan persoalan, sehingga justru menimbulkan kesulitan bagi orang yang bersangkutan. Pergaulan yang mengakibatkan timbulnya kesulitan, kurang membantu kelancaran hidup bahkan menimbulkan kegoncangan jiwa dan akan menghambat dan merugikan individu yang bersangkutan.

Menurut Simanjuntak dalam Catur, pergaulan yang dilakukan oleh manusia akan mengakibatkan timbulnya persamaan dan perbedaan kepentingan, kewajiban dan hak. Kalau hal ini tidak diatur akan timbul kekacauan dan kerusakan. Pada hakikatnya pergaulan manusia harus tertuju pada keamanan. Ketentraman dan keselamatan maka akan menimbulkan suatu pergaulan yang hampir meremehkan moral, yang dengan kata lain disebut pergaulan bebas.²

¹ T.M. Hasbi Assidiqi dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan penyelenggara Penterjemah atau pentafsir Al-Qur'an. 1971), hlm. 517.

² Catur Budi Siswntik, *Op. Cit.*, hlm. 2.

Masyarakat sebagai lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan dari mulai gaya hidup, nilai-nilai dan perilaku yang sebelumnya telah tertanam dalam diri remaja.

Secara fenomenal kebudayaan dalam era globalisasi mengarah kepada nilai-nilai sekuler yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan, khususnya dikalangan generasi muda. Meskipun dalam sisi-sisi tertentu kehidupan tradisi keagamaan tampak meningkat dalam kesemarakannya, namun dalam kehidupan masyarakat global yang cenderung sekuler barangkali akan ada pengaruhnya terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan pada generasi muda.

Dalam mencari teman bergaul belum tentu selalu mendapatkan teman yang membawa ke hal-hal yang positif pengaruhnya bagi kehidupan remaja. Remaja yang selektif akan mempelajari dan menerima teman yang baru untuk menambah wawasan bagi dirinya, dan sebaliknya remaja yang berkonsep diri negatif akan mudah terbawa arus sehingga akan terjerumus dalam pergaulan yang merusak kepribadiannya dan remaja tersebut akan mengalami keguncangan jiwa yang menjerumus kearah kenakalan remaja atau pergaulan bebas yang tidak Islami.

Menurut Sarwono dalam Primaria pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma dan adat yang ada dilingkungannya.³

Remaja dalam menghadapi tantangan hidupnya perlu mendapatkan perhatian semua pihak. Namun demikian sebagai remaja mereka harus menyadari bahwa masa depan mereka ada ditangan mereka sendiri. Masa depan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, kebudayaan dan keluarga, akan tetapi faktor yang paling menentukan masa depan bagi remaja adalah remaja itu sendiri.

Masalah yang dihadapi remaja sangat kompleks karena pertumbuhan fisik dan mentalnya. Remaja harus menyesuaikan diri terhadap tuntutan dirinya dan harapan lingkungan yang mengakibatkan adanya perubahan pada kepribadiannya oleh karena itu remaja terkadang merasa gelisah dan cemas. Lingkungan yang baru dan norma yang ada pada lingkungan sering dirasakan sebagai suatu keadaan yang menghambat remaja di dalam menyatakan dirinya secara wajar. Kondisi remaja yang seperti ini mengakibatkan kegagalan dalam menyesuaikan diri dan pencapaian konsep diri yang mantap karena ketidakmampuan dirinya berperilaku sebagai remaja yang bertanggungjawab.

³ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009), hlm. 141-142

Sikap dan pandangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya merupakan pengertian konsep diri. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu menghadapi tuntutan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri negatif kurang mempunyai keyakinan diri, merasa kurang yakin dengan kepuasannya sendiri dan cenderung mengandalkan opini dari orang lain dalam memutuskan. Dan tiap orang memiliki konsep diri yang berbeda-beda, meskipun tidak ada orang yang betul-betul sepenuhnya berkonsep diri positif atau negatif.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا عَلَيَّكُمْ اَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مِّنْ ضَلَّ اِذَا اَهْتَدَيْتُمْ^ج

اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; Tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, Maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴

Konsep diri merupakan serangkaian pendapat individu mengenai dirinya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan mampu menjalani kehidupannya berdasarkan al-Qur'an dan hadist, akan tetapi remaja yang berkonsep diri negatif perilaku mereka tidak didasari oleh al-Qur'an dan hadist sehingga mereka cenderung mempunyai perilaku dan harapan yang rendah terhadap keberhasilannya.

Al-Qur'an ataupun hadist sangat menentukan dalam membentuk konsep diri seseorang. Karena konsep diri berperan dalam menentukan

⁴ Departeman Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 3

keberhasilan dan kegagalan remaja serta sangat mempengaruhi kepribadiannya dalam masyarakat.⁵

Dalam keadaan yang demikian remaja butuh suatu pegangan dalam dirinya yaitu suatu kejelasan konsep yang dapat dijadikan sarana untuk bertingkah laku dalam menghadapi segala masalah hidupnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti dapatkan bahwa remaja yang berada di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Remaja yang dimaksud yaitu berumur 14-17 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Remaja baru mengalami perubahan pada kepribadian atau juga dapat disebut dengan masa puber. Dapat dikatakan bahwa nampak perilaku remaja tidak stabil, keadaan emosinya goncang, mudah condong kepada ekstrim, sering terdorong, bersemangat, peka, mudah tersinggung. Dan perhatian kepada dirinya dan penampilan yang berlebihan. Hal ini terlihat pada saat remaja melakukan interaksi remaja mulai melakukan interaksi dengan lawan jenis disebut juga dengan pacaran. Pengalaman pacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan faktor secara pasti perlahan-lahan menuju kearah keintiman yang lebih jauh sehingga berakibat semakin meningkatnya keinginan-keinginan seksual. Pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma dan adat dilingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas

⁵ Rita L Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi* (Batam: Interaksara, 2000), hlm. 194.

remaja dapat dilihat kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, kurangnya pengawasan terhadap remaja, pengaruh norma baru dari luar dan salah dalam memilih teman bergaul.

Selain itu pergaulan bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergaulan bebas seperti menggunakan pakaian seksi, pulang larut malam, pacaran ,ciuman, bergonta-ganti pasangan, seks diluar nikah, bergandengan tangan, bergaul dengan lawan jenis dan juga sering menonton blue film, pengalam pacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja.

Pada umumnya remaja yang tinggal di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih berstatus pelajar dalam hal ini remaja sering berinteraksi di dalam lingkungan maupun diluar lingkungan masyarakat karena remaja harus memiliki pertahan diri seperti konsep diri. Konsep diri yang dimaksud adalah konsep diri positif yaitu bersifat stabil dan bervariasi. Remaja yang berkonsep diri positif dapat memahami dan menerima fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri positif dan dapat menerima diirinya apa adanya. Sedangkan konsep diri negatif pandangan terhadap dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan,kestabilan dan keutuhan diri. Merujuk dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik membahas dan mengangkat sebuah judul penelitian “ Pengaruh Konsep Diri

Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

Konsep diri merupakan harapan seseorang mengenai bagaimana dirinya yang dicita-citakan dan bagaimana dirinya dalam realita yang sesungguhnya, baik secara fisik maupun psikologiknya. Konsep diri seseorang berkaitan dengan kepribadiannya. Kalau kepribadian seseorang dapat diamati dari perilakunya dalam berbagai situasi dari pola reaksinya maka konsep diri tidak langsung dapat diamati seperti halnya perilaku ekspresi seseorang, konsep diri terlihat dari pola reaksi seseorang dapat diamati dari reaksi yang tetap yang mendasari pola perilakunya.

1. Konsep diri positif, bersifat stabil dan bervariasi. Remaja yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya.
2. Konsep diri negatif, pandangan remaja tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri.

C. Batasa Masalah

Setelah dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada, ternyata konsep diri yang bisa mempengaruhi pergaulan bebas remaja, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana maka peneliti membatasi masalah tersebut hanya melihat pengaruh konsep diri. Dalam penelitian ini penulis menegaskan ada 2 macam konsep diri yaitu konsep diri positif dan negatif. Seperti orang yang memiliki pola perilaku optimis, tidak mudah menyerah dan selalu ingin mencoba pengalaman yang baru yang dianggap berguna, pola perilaku tersebut merupakan pencerminan konsep diri positif. Sebaliknya orang yang menganggap kurang mampu, takut menghadapi hal-hal yang baru dan takut tidak berhasil maka perihal tersebut merupakan pencerminan dari konsep diri negatif terhadap pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana Konsep Diri Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Apa-Apa Saja Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Apakah Ada Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Konsep Diri Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Secara teoritis
 1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam bidang bimbingan konseling.
- b. Secara praktis
 1. Sebagai kontribusi kepada kedua orangtua agar dapat membimbing remaja agar memiliki konsep diri positif

2. Sebagai bahan masukan bagi remaja untuk memiliki konsep diri positif.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
4. Sebagai bahan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan bimbingan konseling islam bagi peneliti.

G. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pengkajian di atas berbagai literatur dan teori kedua variabel penelitian ini, yaitu Konsep Diri sebagai variabel (X), dan Pergaulan Bebas Remaja variabel (Y). Maka dapat dirumuskan defenisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Pengertian pengaruh

Arti pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu, dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan. Dan bias juga diartikani sebagai daya yang ada dari sesuatu (orang, benda,dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak, atau perbuatan seseorang.⁶

2. Konsep Diri

Konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengertian, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam

⁶Sulhcal Yasyn, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 346.

pikiran. Konsep diri adalah gambaran seseorang tentang diri yang diperoleh melalui serangkaian proses pemikiran, perasaan, persepsi, dan evaluasi tentang dirinya sendiri, yang di dapatkan dari interaksi dengan orang lain, sebagai satu kesatuan bertindak dan bereaksi.⁷ konsep diri yang dimaksud adalah konsep diri positif dan konsep diri negative. Konsep diri positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya. Sedangkan konsep diri negative pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri.

3. Pergaulan Bebas

Pergaulan dalam Kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pengertian kehidupan bermasyarakat, sedangkan kata bebas dalam Kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pengertian lepas sama sekali, tidak terhalang, terganggu. Pergaulan bebas adalah pergaulan yang melanggar norma dan adat yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat.

Dalam definisi di atas penulis menekankan pada pergaulan bebas seperti pacaran, pakaian seksi, pulang larut malam, ciuman bergonta-ganti

⁷*Ibid.*, hlm. 138.

pasangan, seks diluar nikah, bergandengan tangan bergaul dengan lawan jenis, dan nonton blue film.

4. Remaja

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa ke dewasa, dimulai dari *pubertas*, yang di tandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis.⁸

Dalam penelitian ini penulis menekankan pada remaja yang berusia 14 -17 tahun yang bertempat tinggal asli dan menetap di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian inii, maka penuliis membuat sistematika pambahasan yang tiap babnya akan di lenkapi dengan pasal-pasal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Yang Terdiri Dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Devenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

Bab II Landasan Teori, dan Hipotesis, yang mencakup Kerangka Teori, Kerangka Fikir Serta Hipotesis.

⁸ Zakiah Darajat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1993) , hlm. 231.

Bab III membahas tentang metodologi Penelitian yang mencakup Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrument Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian yang mencakup Deskriptif Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab V penutup mencakup kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengertian, pendapat (faham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran¹ Secara umum konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari².

Konsep diri adalah dasar pertama yang di atasnya terdiri kepribadian. Ia juga merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Maka pribadi terbentuk dari sekumpulan pengenalan orang terhadap dirinya dan penilaiannya terhadap diri sendiri. Maka ia terbentuk dari pengalaman kognitif dan afektif yang

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: PT Erlangga, 1999), hlm.24.

² Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama 2006), hlm138.

berusumber kepada diri, yang merupakan sumber pengalaman, kelakuan dan fungsi-fungsi.³

Konsep diri juga dapat diartikan suatu faktor yang paling menguasai tingkah laku. Faktor ini adalah perasaan identitas pribadi kita, yang didalam pandangan kita, membedakan kita dari orang-orang lain.⁴ Menurut Berzonsky “mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya yang merupakan gabungan dari aspek fisik, psikis sosial dan moral”.

Konsep tentang diri ini merupakan konsep diri seseorang tentang dirinya dan bertolak pada apa yang ia sangka atau orang lain pikirkan dan konsepkan. Hal ini berarti konsep tentang diri sendiri merupakan konsep yang ia pikirkan tentang pandangan orang lain tentang dirinya. Jika konsep *the self* itu berbeda dengan kenyataan konsep orang lain tentang dirinya, akibatnya pola tingkah laku yang dikembangkan berdasarkan konsep itu menjadi keliru atau kurang sesuai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya dalam mengembangkan konsep *the self*, seorang mencoba membuat gambaran tentang dirinya sendiri dari sisi hipotesis diluar dirinya.⁵

³Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri :Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 111.

⁴James G. Robbins & Barbara S. Jones, *Komunikasi Yang afektif :Untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawna*,(Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1986), hlm. 16.

⁵Wilda Huky, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 58.

Menurut Fitts konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, kita akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku orang tersebut. Menurut Fitts konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
- 2) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- 3) Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

a. Pembentukan Konsep Diri

Perkembangan konsep diri merupakan suatu proses yang terus berlanjut disepanjang kehidupan manusia. Symonds menyatakan bahwa persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat individu dilahirkan, melainkan berkembang secara bertahap seiring dengan munculnya kemampuan perseptif. Remaja yang masih muda mempersepsikan dirinya sebagai orang dewasa dalam banyak cara. Karena perubahan-perubahan yang terjadi mempengaruhi remaja pada hampir semua area kehidupan, konsep diri juga berada dalam areaterus berubah pada periode ini.⁶

2. Dimensi-Dimensi Konsep Diri

Konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dimensi internal

⁶Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), hlm, 91.

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan oleh individu yakni penilaian tentang dirinya sendiri berdasarkan dalam dunia dirinya. Dimensi terdiri dari tiga pokok yaitu:

a) Diri identitas (*identity self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya”.

b) Diri Pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas.

c) Diri penerimaan (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standard, dan evaluator. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.

2) Dimensi eksternal

Dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

a) Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai penampilan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak

menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek , kurus, gemuk, kurus).

b) Diri etik moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang tentang dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

c) Diri pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang terhadap keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d) Diri keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa dekat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta peran dan fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

e) Diri sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.⁷

3. Sumber Informasi Untuk Konsep Diri

Ada beberapa sumber informasi untuk konsep diri seseorang, yaitu:

a) Orangtua

Orangtua adalah kontak sosial yang paling awal yang kita alami dan yang paling berpengaruh. Orangtua sangat penting bagi seorang anak, sehingga apa yang mereka komunikasikan akan lebih berpengaruh dari pada informasi yang lain. Orangtua juga membantu dalam menetapkan pengharapan serta mengajarkan bagaimana menilai dirinya.

b) Teman Sebaya

Teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.⁸ Setelah orang tua, kelompok teman sebaya juga cukup mempengaruhi konsep diri individu. Peran yang diukir anak dalam kelompok teman sebayanya dapat memberi pengaruh yang dalam pada pandangannya tentang dirinya sendiri maupun peranan ini, bersama dengan penilaian diri yang dimilikinya

⁷ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 141-142.

⁸ Jamal Ma'mut Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 76.

akan cenderung terus berlangsung dalam hubungan sosial ketika dewasa.

c) Masyarakat

Sama seperti orang tua dan teman sebaya, masyarakat juga memberi tahu individu bagaimana mendefinisikan diri sendiri. Penilaian dan pengharapan masyarakat terhadap individu dapat masuk kedalam konsep diri individu dan individu berperilaku sesuai dengan harapan tersebut.

d) Belajar

Konsep diri merupakan hasil belajar. Dalam mempelajari konsep diri, terdapat tiga faktor utama yang harus dipertimbangkan, yaitu: asosiasi, ganjaran dan motivasi.

4. Jenis-Jenis Konsep Diri

a) Konsep diri positif

Konsep diri merupakan dasar perilaku dari seseorang. Seseorang dengan konsep diri positif dapat berlaku lebih efektif terlihat dalam kemampuan intelektual, hubungan dengan orang lain dan penguasaan terhadap lingkungan. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif diantaranya:

1. Merasa setara atau sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak rendah, walaupun terdapat perbedaan dan kemampuannya tertentu, latar belakang keluarga dan sikap orang lain terhadap dirinya.
2. Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku.
3. Mampu memperbaiki dirinya, karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.
4. Meyakini nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi kelompok yang kuat.
5. Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
6. Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu.
7. Memiliki keyakinan pada kemampuan mengatasi masalah, persoalan bahkan ketika menghadapi kegagalan.
8. Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain serta menolak orang lain untuk mendominasinya.
9. Sanggup mengakui kepada orang lain bahwa dia sanggup merasakan berbagai dorongan dan keinginan, marah, sedih sampai kepuasan yang mendalam.

10. Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu.
11. Peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima terutama pada gagasan bahwa dia tidak dapat bersenang-senang dengan mengobarkan orang lain.

b) Konsep diri negatif

Konsep diri negatif yaitu konsep diri yang sangat peka pada kritik, responsif sekali pada pujian, hiperkritis, merasa tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimistis pada kompetensi. Adapun ciri-ciri konsep diri negatif yaitu:

1. Peka terhadap kritikan, biasanya orang seperti ini sangat tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya dan mudah marah. Setiap kritikan selalu dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.
2. Respons terhadap pujian, biasanya mereka tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian, walaupun mungkin pujian tersebut merupakan pura-pura.
- c. Hiperkritis, biasanya dia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapa pun.
- d. Mereka tidak disenangi orang lain, biasanya mereka merasa tidak diperhatikan. Mereka selalau bereaksi kepada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak menghadirkan kehangatan, keakraban dan persahabatan.

- e. Pesimis pada kompetisi, biasanya dia enggan untuk bersaing dengan orang lain, terutama jika bersaing ada pencapaian prestasi.⁹

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan yang paling dekat dengan seseorang, yaitu lingkungan keluarga, seperti orangtua dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga merupakan faktor awal dalam mempengaruhi konsep diri seseorang, bagaimana seseorang dalam memahami, menilai, dan mengambil sikap diri dari perilaku yang sesuai dengan orang lain. Selain itu pula, pembentukan konsep diri dari lingkungan keluarga tidak lepas dari pengaruh pola asuh.

b) Orang lain atau kelompok

Menurut pendapat Rahmat ada dua faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu orang lain dan kelompok rujukan. Konsep diri yang berasal dari orang lain adalah konsep diri yang berasal dari hasil interaksi hubungan, dan pergaulan dengan orang lain.

c) Depresi

Depresi adalah suatu kondisi perasaan sedih yang berkepanjangan yang ditandai dengan perasaan rasa bersalah. Selain itu pula, bagi orang yang sedang mengalami depresi akan memiliki pemikiran yang cenderung

⁹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 105-106.

negatif dan merespons segala sesuatu, termasuk menilai diri sendiri secara negatif.

d) Faktor perkembangan

Konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap yang diawali sejak lahir sampai mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam melakukan kegiatan memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal.

e) Cita-cita diri

Cita-cita diri merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu tujuan atau keinginan pribadi. Citra diri sangat dipengaruhi lingkungan sekitar. Sering kali terjadi bahwa cita-cita diri bukan merupakan cita-cita pribadi.

f) Citra diri

Citra diri sebenarnya adalah konsepsi seseorang pada dirinya sendiri mengenai siapakah dirinya yang sebenarnya. Sering kali keyakinan seseorang tentang dirinya salah. Tetapi, tetapi yang sering terjadi disini adalah orang tersebut telah bersikap seakan-akan semua itu adalah benar. Hal penting untuk selalu di ingat adalah bahwa citra diri merupakan batu fondasi sekaligus tiang penyanggah untuk seluruh kepribadian. Satu hal kebenaran mendasar yang perlu dipahami adalah citra diri bisa diubah.

g) *Self Perception* (Persepsi diri sendiri)

Persepsi seseorang atas diri sendiri, penilainnya dan pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat di bentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif, sehingga konsep merupakan aspek yang kritikal dan dasar dari perilaku seseorang. Adapun konsep diri yang negatif dapat di lihat dari hubungan seseorang dan sosial yang terganggu.¹⁰

6. Konsep Diri Remaja

Pada awal masa remaja, anak laki-laki dan perempuan sudah menyadari sifat-sifat yang baik dan buruk, dan mereka menilai sifat-sifat ini sesuai dengan sifat teman-teman mereka. Banyak remaja menggunakan standar kelompok sebagai dasar konsep mereka menilai kepribadian mereka sendiri. Ini merupakan tugas yang sulit dan yang seringkali tidak mungkin. Pertama, pola kepribadian yang sudah dibentuk selama masa kanak-kanak sudah mulai stabil dan cenderung menetap sepanjang hidupnya dengan hanya sedikit perubahan. Kedua, banyak diantara kondisi-kondisi yang membentuk pola kepribadian di luar pengendalian para remaja karena kondisi-kondisi itu merupakan hasil dari lingkungan dimana remaja hidup dan akan terus mempengaruhi konsep diri yaitu inti dari pola kepribadian sepanjang lingkungan tetap stabil. Ini memperkuat konsep diri yang sudah ada pada ciri pola penyesuaian terhadap kehidupan. Remaja dapat

¹⁰Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktik Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 160-170.

memandang diri sendiri dari sudut pandang yang berbeda dan dapat merasa lebih mantap.¹¹

Konsep diri remaja merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan. Faktor –faktor dari konsep diri terdiri atas:

a) *Identity Self*

Faktor ini mengacu pada pertanyaan “siapakah saya?” dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label atau symbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya.

b) *Behavioral self*

Faktor ini merupakan persepsi individu mengenai tingkah lakunya dan berisikan seluruh kesadaran mengenai “apa yang diri lakukan”.

c) *Judging self*

Diri penilai berfungsi mengamati, menentukan standar, dan mengevaluasi. Diri penilai ini pula yang menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.

d) *Physical self*

¹¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*, (Jakarta: P.T. Glora Aksara Pratama, 1980), hlm. 233-235.

Merupakan persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik, seperti kesehatan, penampilan dan keadaan tubuh.

e) *Moral ethical self*

Merupakan persepsi individu terhadap keadaan dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika.

f) *Personal self*

Merupakan persepsi individu terhadap keadaan pribadinya, yang berhubungan dengan sejauh mana ia merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

g) *Family self*

Menunjukkan persepsi individu yang berhubungan dengan kedudukannya sebagai anggota keluarga.

h) *Social self*

Merupakan persepsi individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain atau lingkungan di sekitarnya.¹²

7. Teori Konsep Diri Johari Windows

Hubungan antara tentang konsep diri dan membuka diri bisa dijelaskan dengan Johari Windows. Penjelasan Johari Windows tentang tingkat keterbukaan dan tingkat kesadaran seseorang.

¹²Hendriati Agustiani, *Op.,Cit.*, hlm. 164-162.

- 1) Diri terbuka (*Open area*) adalah tentang informasi diri kita, baik itu mengenai kelebihan maupun kekurangan kita kita ketahui maupun orang lain juga mengetahuinya.
- 2) Diri Tersembunyi (*Hidden Area*) adalah Pada area ini berisi informasi yang kita tahu tentang diri kita tetapi informasi tersebut tertutup bagi orang lain. Ada dua konsep yang berkaitan dengan area ini, yaitu: *Over disclose*, yaitu sikap terlalu banyak mengungkapkan sesuatu sehingga hal-hal yang seharusnya disembunyikan juga diungkapkannya.
- 3) *Under disclose*, yaitu sikap yang terlalu menyembunyikan sesuatu yang seharusnya dikemukakan.
- 4) *Blind Area* yaitu yang menentukan bahwa orang lain sadar akan sesuatu, tetapi kita tidak. Misalnya, bagaimana cara mengurangi grogi, bagaimana cara menghadapi dosen A, dan sebagainya, sehingga dengan mendapatkan masukan dari orang lain, *blind area* akan berkurang. Semakin kita memahami kekuatan dan kelemahan diri kita yang diketahui orang lain, maka akan baik bekerja tim.
- 5) *Unknown Area* adalah informasi yang tidak diketahui oleh orang lain atau diri kita sendiri. Misalnya ketika pertama kali senang kepada orang lain selain anggota keluarga. Pengenalan diri adalah sebagai wahana (sarana) untuk mencapai tujuan hidup.¹³

¹³ Herri Zan Pieter, *Ibid*, hlm. 170-172.

B. Pergaulan Bebas

1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pengertian kehidupan bermasyarakat, sedangkan kata bebas dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pengertian lepas sama sekali, tidak terhalang, terganggu. Pergaulan bebas adalah pergaulan yang melanggar norma dan adat yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam pergaulan bebas yaitu bergaul dengan siapa saja tidak pandang laki-laki ataupun perempuan.¹⁴ Pergaulan bebas merupakan cerminan hasil perjuangan maksimal kaum hawa untuk memperoleh persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam segala bidang, seperti dalam bidang pekerjaan, kesenangan, kelangsungan hidup perkawinan, dan sejenisnya.

Pergaulan merupakan suatu hubungan yang meliputi suatu tingkah laku individu. Pergaulan antar sesama manusia harus bertujuan pada keamanan, ketentraman, kesenangan dan keselamatan. Apabila dalam pergaulan khususnya remaja yang tidak bertujuan pada keamanan, ketentraman, kesenangan dan keselamatan, maka akan menimbulkan suatu pergaulan atau hubungan yang meremehkan moral.

Pergaulan bebas dan kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya jamannya. Pergaulan bebas dan kenakalan remaja berkaitan

¹⁴ W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hlm 296.

dengan kehidupan remaja yang pengaruh sosial dan kebudayaannya memainkan peranan yang besar dalam pembentukan dan pengkondisian tingkah laku.

Untuk menguatkan dalam pembahasan masalah ini terlebih dahulu dikemukakan firman Allah SWT Surah At-Tahrim ayat 6 berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غُلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya. *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁵ (QS. At-Tahrim : 6)

Ditinjau dari ilmu Psikologi Pendidikan dari sudut pandang Islam Pergaulan bebas antara pria dan wanita tanpa batas dan tidak dilandasi oleh kaidah-kaidah dan norma-norma susila, sangat membahayakan generasi muda, terutama kepada generasi muda-mudi yang sekarang disebut ABG. Alasannya telah cukup dikemukakan, agama pun tidak membenarkan . agama melarang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim duduk ditempat sepi berduaan, apalagi saling bercumbu rayu, berpelukan dan berkhalwat, berada ditempat tersembunyi berdua-duaan, karena nanti akan hadir yang ketiga yaitu setan.

¹⁵ *Ibid.*, hlm 951

Setan adalah nafsu syahwat yang sifatnya biologis dan operasional otomatis apabila, berduaan dsengan lawan jenis, ia agresif dan mempunyai gerak reflex yang sangat cepat. Dia seperti magnet yang berlawanan kutup. Pergaulan bebas dan kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya jamannya. Pergaulan bebas dan kenakalan remaja berkaitan dengan kehidupan remaja yang pengaruh sosial dan kebudayaannya memainkan peranan yang besar dalam pembentukan dan pengkondisian tingkah laku.

Pengalaman berpacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan proses yang secara pasti dan perlahan-lahan menuju kearah keintiman yang lebih jauh sehingga berakibat semakin meningkatnya keinginan-keinginan seksual. Pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma dan adat yang ada dilingkungannya. Dalam pergaulan bebas yaitu bergaul dengan siapa saja tidak pandang laki-laki ataupun perempuan.

2. Fakta-fakta Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Remaja

fakta-fakta yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja yaitu :

- 1) Waktu, dengan adanya waktu luang yang tidak bermanfaat akan lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas. Dalam arti remaja putra-putri yang mementingkan hura-hura dan berkumpul dan begadang akan lebih mudah terbawa arus pergaulan bebas.

- 2) Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, terutama sekali bagi remaja yang kurang melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja, orang tua terlalu ketat dan tidak memberikan kebebasan serta orang tua terlalu sibuk di luar rumah sehingga remaja kurang perhatian dan pengawasan.
- 4) Adanya paham seks sekuler, yang sudah membudaya dalam pergaulan remaja dan masyarakat, misalnya :
 - a) Cara-cara berpakaian yang tidak langsung menutupi bagian tubuh yang rahasia.
 - b) Sistem pacaran atau tunangan yang tidak mengenal batas lagi. Dimana hubungan pria dan wanita sudah intim dan bebas layaknya suami istri yang sah.
 - c) Pemilihan ratu-ratu kecantikan dan bermacam-macam kontes.
- 5) Pengaruh norma baru dari luar, kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar itulah yang benar, sebagai contoh ialah norma yang datang dari barat, baik melalui film, televisi, pergaulan sosial, model dan lain-lain. Remaja dengan cepat menelan apa saja yang dilihat dari film barat, contohnya pergaulan bebas.¹⁶

Akhir-akhir ini melalui berbagai alat komunikasi, baik melalui bacaan maupun film di televisi, remaja banyak dijadikan objek pembahasan. Pergaulan

¹⁶ Wahyu Srihananto, "Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Perilaku seksual di Kalangan Remaja", [http: www.co.id](http://www.co.id), diakses 20 februari 2016 pukul 10.10 WIB.

bebas pada layar televisi maupun bioskop dapat merangsang remaja untuk turut membaca dan melakukan pergaulan bebas dan kenakalan remaja.

3. Bentuk-bentuk Pergaulan Bebas

Adapun bentuk-bentuk pergaulan bebas antara lain yaitu:

- A. Pakaian seksi
- B. Pulang larut malam
- C. Pacaran
- D. Ciuman
- E. Berganti-ganti pasangan
- F. Seks di luar nikah
- G. Bergandengan tangan
- H. Bergaul dengan lawan jenis
- I. Nonton blue film ¹⁷

Remaja yang terjerumus ke pergaulan bebas karena ketidak mampuan remaja untuk mengendalikan diri terhadap dorongan meniru dan kurangnya pengetahuan tentang agama. Remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas mempunyai perilaku seperti melakukan hubungan seks di luar nikah, pulang larut malam bergonta-ganti pasangan dan sebagainya.

¹⁷ Yatimin, *Etika seksual dan penyimpangan dalam Islam di Tinjau Psikologi Pendidikan dari sudut Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset 2003), hlm 58

C. Remaja

Remaja disebut juga “*adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*”. Kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa.¹⁸

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa ke dewasa, dimulai dari *pubertas*, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, bagi fisik maupun psikis. Secara harfiah *pubertas* berasal dari bahasa latin *pubescence* yang berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu di sekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah, kata *pubertas* berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk bereproduksi.¹⁹

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa, tetapi apakah kedewasaan itu secara psikologis? Kedewasaan adalah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologis tertentu pada seseorang.²⁰ Umumnya masa adolesen dipandang sebagai suatu tahap perkembangan dimulai pada masa datangnya *pubertas* dan diakhiri pada masa datangnya kedewasaan.²¹

¹⁸ Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm,64.

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm, 77

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm 71-72.

²¹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hlm 9.

Remaja adalah usia dimana merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menjadi masa dewasa.²² Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

Remaja merupakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, masa remaja ini meliputi:

- a. Remaja awal umur 12-15 tahun,
- b. Remaja madya umur 15-18 tahun,
- c. Remaja akhir umur 19-22 tahun,²³

Dalam data psikologi remaja terdapat tiga bagian:

- a. Fase Pueral

Pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi tidak bersedia dikatakan dewasa, pada fase ini remaja tidak merasa senang.

22. Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm.

23. Elizabert B. Hurlok, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 2006.

Mereka mulai memisahkan diri dari orang tuanya. Atau orang-orang dewasa lain yang ada di sekitarnya.²⁴

b. Fase Negatif

Fase kedua ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung suka melamun dan sebagainya.

c. Fase Pubertas

Masa ini dinamakan masa odolesen, secara umum masa masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan social perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan pada lawan jenis.²⁵

1. Potensi Negatif dan Positif Pada Remaja

Potensi negatif adalah sedikit pertimbangan, suka mencoba hal-hal yang menyimpang, kurangnya filter, mudah tergoda dengan hal-hal yang serba instan, berfikir sesaat, mudah masuk arus pergaulan, kurang percaya diri, dan tidak yakin dengan kemampuannya.

²⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 1996), hlm.170.

²⁵ Sarurin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 64-65

Sedangkan potensi positif kekuatan yang dapat membawa pada kemajuan seperti keinginan yang kuat, hasrat yang tinggi, energi yang melimpah, semangat yang membara, cita-cita yang mantap dan keberanian untuk mengambil resiko.²⁶

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masa Remaja

a. Faktor Luar (Eksternal)

Pandangan ini menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor ini diantaranya berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa tersedianya sarana dan fasilitas, letak geografis, cuaca, iklim dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial ialah lingkungan dimana seorang mengadakan relasi/ interaksi dengan individu atau sekelompok individu di dalamnya.

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri anak remaja. Termasuk dalam faktor eksternal adalah kesehatan, makanan dan stimulus individu yang tubuhnya sering di latih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhannya akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapatkan latihan.

Ada dua golongan besar yang termasuk faktor golongan organis, yaitu manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan golongan anorganis, termasuk didalamnya, adalah keadaan alam, dan benda-benda. Termasuk didalam keadaan alam adalah iklim, perikehidupan (petani, pelaut, pegunungan, perdagangan dan

²⁶ Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 8.

sebagainya) dan termasuk keadaan benda-benda yaitu benda-benda alam yang merupakan hasil budaya misalnya keadaan perumahan bangunan-bangunan dan sebagainya.²⁷

b. Faktor Dalam (Internal)

Dalam pandangan ini dinyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat herediter yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya.

Pada proses perkembangan anak remaja menuju pada kedewasaan serta proses adaptasinya terhadap tuntutan lingkungan sekitar, ada pada individu itu sendiri.²⁸ Sifat jasmaniah yang diwariskan dari orang tuanya, kematangan. Secara sepiantas, pertumbuhan fisik seolah-olah seperti sudah direncanakan oleh faktor kematangan. Meskipun anak itu diberi makanan yang bergizi tinggi, tetapi kalau saat kematangan belum sampai, pertumbuhan akan tertunda.

3. Ciri-ciri Kejiwaan Remaja

Dapat dikatakan bahwa perilaku remaja tidak stabil, keadaan emosinya goncang, mudah condong kepada ekstrim, sering terdorong, bersemangat, peka, mudah tersinggung, pemikiran dan perhatiannya terpusat pada dirinya. Perhatian kepada diri dan penampilannya berlebihan, ia berusaha untuk menarik perhatian

²⁷ Agus Sujanto, *Psikologi, op. cit.*, hlm. 177-178.

²⁸ Kartini Kortono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 112.

orang lain, seperti berpakaian secara mencolok, memilih warna yang tajam dan penampilan yang “wah” tampak jelas. Kadang-kadang remaja berkelakuan yang menimbulkan tertawaan orang lain, atau melakukan hal-hal hebat yang menimbulkan kekaguman dan perhatian orang kepadanya. Semuanya itu sebagai ungkapan cinta diri. remaja putri lebih memperhatikan penampilan diri daripada remaja putra. Sedangkan sikap remaja putra terhadap lawan jenis biasanya aktif, hal itu akibat kematangan seksual, dan sikapnya kepada teman-teman sejenis juga positif akibat kebutuhan akan penerimaan sosial dan kebebasannya.²⁹

D. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti, yaitu antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Susi Sri Sulastri Misrawi (2012), yang berjudul “Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar akuntansi dengan koefisien korelasi 0,55 dengan koefisien determinasi 0,302 yang berarti bahwa efektifitas konsep diri

²⁹Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),35-36

17,7% memberikan sumbangan pada hasil belajar dan efektifitas variabel kebiasaan belajar 12,5%.³⁰

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ropiah (2010) yang berjudul “pengaruh penguatan guru pendidikan agama islam terhadap konsep diri siswa MTS Tanggabosi kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penguatan guru pendidikan agama islam terhadap konsep diri dengan hasil 83,26%.³¹
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Alimira Amir (2014) yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri, Peran Interaksi Edukatif Orang Tua Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Pengaruh Konsep Diri, Peran Interaksi Edukatif Orang Tua Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.³²

³⁰ Susi Sri Sulastri, *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN* (SKRIPSI IAIN Yogyakarta, 2012). (<http://www.co.au.org>, skripsi tentang konsep diri dan kebiasaan belajar akuntansi siswa XI IPS, diakses 6 maret 2012 pukul 14.00).

³¹ Ropiah, “*Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsep Diri Siswa MTS Tanggabosi Kab. Mandailing Natal*” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2010)

³² Alimira Amir, *Pengaruh Konsep Diri, Peran Interaksi Edukatif Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan*, (laporan hasil penelitian : padangsidempuan, 2014).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah suatu penelitian yang mengukur hubungan variabel bebas (Y) dengan variabel terikat (X), dimana variabel terikat (X) pada penelitian terdahulu sama dengan variabel terikat (X) pada penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu sama dengan metode penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian kuantitatif.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel bebas (X) dari kedua penelitian tersebut dimana variabel bebas yang mempengaruhi penelitian terdahulu berbeda dengan variabel bebas yang mempengaruhi penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian serta metode pengumpulan datanya.

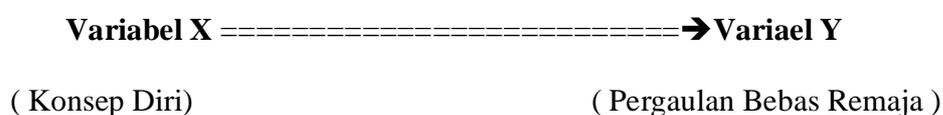
E. Kerangka Fikir

Konsep diri adalah dasar pertama yang di atasnya terdiri kepribadian. Ia juga merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Maka pribadi terbentuk dari sekumpulan pengenalan orang terhadap dirinya dan penilaiannya terhadap diri sendiri. Konsep diri dapat diartikan sebagai proses psikologis yang memberikan gambaran mental seseorang mengenai dirinya berupa pengetahuan, pengharapan, dan penilaian terhadap diri sendiri, dengan

tujuan sebagai usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri, penilaian diri dan harga diri. Peranan konsep diri bagi individu dalam berperilaku sangat penting sebab konsep diri merupakan pusat dari seluruh perilaku individu.

Dengan konsep diri yang positif seorang remaja akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif, mempunyai kepercayaan diri sehingga dapat menyeimbangkan konsep diri dengan pergaulannya. Sebaliknya, seorang remaja mempunyai konsep diri negatif akan cenderung membuat individu bersikap tidak efektif dan evaluasi diri yang dimilikinya juga meliputi penilaian yang negatif terhadap dirinya sehingga dengan konsep diri yang negatif remaja tidak mempunyai kepercayaan diri yang kuat sehingga mudah di pengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik dengan demikian remaja memilih dan membuat keputusan yang salah sehingga terjerumus kepada pergaulan bebas, seperti pacaran, keluyuran pergi sendiri maupun kelompok tanpa tujuan yang jelas, memakai pakaian yang tidak menutup aurat.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat digambarkan dengan skema berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³³

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan tertumpu dari anggapan dasar maka peneliti menduga bahwa hipotesa penelitian sebagai berikut: “ Ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ha: diterima bahwa ada pengaruh positif dan signifikan, antara variabel X (pengaruh Konsep diri) dan variabel Y (Pergaulan Bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan Tenggara).

Ho: ditolak bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara variabel X (pengaruh Konsep Diri) dan variabel Y (Pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara).

Jika diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

³³ Nanang Mortono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Skunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.63.

maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sihitang, yang terletak di JL. T. Rijal Nurdin KM 4.5 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016. Dan penelitian ini dapat melihat ataupun memperhatikan bagaimana konsep diri remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan sekaligus mengumpulkan data-data yang akan diperoleh.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini apabila ditinjau dari segi pendekatan analisis, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹

Kemudian apabila ditinjau dari kedalaman analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian inferensial yaitu penelitian yang melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis.² Apabila penelitian ini dipandang dari karakteristik masalah, penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam penelitian kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk menunjukkan sebab akibat, dengan demikian ada variabel independen (bebas) dan ada variabel dependen (terikat).

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5

² *Ibid.*, hlm. 6

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah remaja asli dan menetap di Kelurahan Sihitang kecamatan Padangsidempuan, Sejumlah 160 orang remaja di Kelurahan Sihitang. Suharsimi Arikunto menyarankan, jika ukuran dari atau sama dengan 100 maka sampel diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi. Disebabkan populasinya lebih dari 100 orang maka penulis menganggap perlu menarik sampel agar memudahkan penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diteliti, adapun sampel dari penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang berumur 14-17 tahun. Penarikan sampel bagi seorang peneliti bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi sebesar 10%, yaitu sejumlah 16 orang remaja.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm . 130.

dijawabnya.⁴Dimana angket yang peneliti gunakan yaitu angket yang pernyataannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, yang dapat berbentuk pilihan ganda. Angket ini menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan skala Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). dari masing-masing pertanyaan, untuk mengisi daftar pertanyaan (angket) yang dibuat dalam penelitian ini adalah remaja yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian dan telah disediakan alternatif jawabannya.

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

1. Untuk option S diberikan skor 4
2. Untuk option SS diberikan skor 3
3. Untuk option TS diberikan skor 2
4. Untuk option STS diberikan skor 1.

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah:

1. Untuk option S diberikan skor 1
2. Untuk option SS diberikan skor 2
3. Untuk option TS diberikan skor 3
4. Untuk option STS diberikan skor 4.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.142.

Adapun Kisi-Kisi Angket Konsep Diri (variabel X), sebagai berikut:

Tabel I
Indikator Konsep Diri

No.	Indikator	Sub Indikator	No item Soal
1.	Diri Fisik	Penilaian terhadap kondisi fisik yang dimiliki	1,3,2
2.	Dirietik moral	Hubungan dengan Tuhan, nilai-nilai moral yang dipegangnya	5,10,11,6,7
3.	Diri pribadi	Perasaan, persepsi	12,13
4.	Diri keluarga	Perasaan dan harga diri dalam kedudukan anggota keluarga	15,1,8
5	Diri social	Penilaian terhadap interaksinya dengan orang lain, lingkungan	4

Sedangkan kisi-kisi anket pergaulan bebas remaja sebagai (variabel Y), sebagai

berikut:

Tabel II

Kisi-Kisi Angket Variabel Pergaulan Bebas Remaja (Y)

No	Indikator	Sub Indikator	No item soal
1	Bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja	A. Pakaian seksi	1,10
		B. Pulang larut malam	2,11
		C. Pacaran	3
		d. Ciuman	9,12
		e. Berganti-ganti pasangan	4,14
		f. Seks di luar nikah	8,13,15
		g. Bergandengan tangan	5
		h. Bergaul dengan lawan jenis	6
		I. Nonton blue film	7

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁵ Pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena social dengan gejala psikis pendekatan.⁶ Maka observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan

⁵ Yatim Rianto, *metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: PT SC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

⁶ Margono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm . 158.

cacatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi yang peneliti maksud adalah mengamati secara langsung tentang pengaruh konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

E. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dengan analisis statistik dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotalkan atau menghitung jawaban subjek pada penelitian angket.
2. Menetapkan skor frekuensi dan persentase jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkan pada tabel.
3. Untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y digunakan dengan rumus *korelasi product moment*.
4. Untuk menentukan tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dan Y maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel. 3
Standar penilaian

No	Skor	Interpretasi
1	0% - 20%	Sangat kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

F. Uji Coba Instrument

1. Uji validitas variabel X dan Y

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data ada yang valid atau tidak. Untuk pengujian validitas digunakan 16 responden dengan 15 pertanyaan untuk variabel konsep diri (X), 15 pertanyaan untuk variabel pergaulan bebas remaja (Y) di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n - 1 = 15$ sehingga r_{tabel} diperoleh = 0,497 untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan valid atau tidak. Untuk mengambil keputusan valid atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid dan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Tabel. 4

Uji Validitas Variabel X

No	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,833	0,497	Valid
2	0,575		Valid
3	0,648		Valid
4	0,620		Valid
5	0,644		Valid
6	0,775		Valid
7	0,375		Tidak Valid
8	0,457		Valid
9	0,761		Valid
10	0,761		Valid
11	0,691		Valid
12	0,592		Valid
13	0,773		Valid
14	0,773		Valid
15	0,669		Valid

Tabel. 4

Uji Validitas Variabel Y

No	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,315	0,497	Tidak Valid
2	0,563		Valid
3	0,623		Valid
4	0,778		Valid
5	0,574		Valid
6	0,684		Valid
7	0,745		Valid
8	0,376		Tidak Valid
9	0,598		Valid
10	0,575		Valid
11	0,745		Valid
12	0,661		Valid
13	0,551		Valid
14	0,597		Valid
15	0,471		Tidak Valid

Dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 14 pertanyaan untuk variabel X yang valid adalah 12 item pertanyaan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, dan pertanyaan untuk variabel Y yang valid adalah 12 item pertanyaan yaitu nomor 2,

3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14. Hasil valid dari pertanyaan- pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n - 1$ (16) sehingga r_{tabel} diperoleh = 0,497 (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan- pertanyaan tersebut reliabel atau tidak. Untuk mengambil keputusan reliabel atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes

K = Jumlah item

$\sum \sigma b^2$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

σi_t^2 = variansi total

Tabel. 5
Uji reliabel Variabel X

No	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,878	0,497	Reliabel
2	8,566		Reliabel
3	0,308		Tidak Reliabel
4	0,308		Tidak Reliabel
5	0,402		Tidak Reliabel
6	-67,812		Tidak Reliabel
7	0,402		Tidak Reliabel
8	0,183		Tidak Reliabel
9	0,183		Tidak Reliabel
10	0,484		Tidak Reliabel
11	0,359		Tidak Reliabel
12	0,433		Tidak Reliabel
13	0,25		Tidak Reliabel
14	0,25		Tidak Reliabel
15	0,308		Tidak Reliabel

Tabel.6

Uji Reliabel Variabel Y

No	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,484	0,497	Tidak Reliabel
2	0,359		Tidak Reliable
3	0,183		Tidak Reliable
4	0, 125		Tidak Reliable
5	0,312		Tidak Reliable
6	0,183		Tidak Reliable
7	0, 183		Tidak Reliable
8	0,277		Tidak Reliable
9	0,183		Tidak Reliable
10	0,359		Tidak Reliable
11	0,183		Tidak Reliable
12	0,359		Tidak Reliable
13	0,308		Tidak Reliabel
14	0,484		Tidak Reliabel
15	8,77		Tidak Reliabel

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai sebagian besar $r_{11} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel- variabel tersebut valid dan reliabel untuk

mengukur Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diukur dengan *skala likert*, *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Untuk mengetahui konsep diri (X) dan pergaulan bebas remaja (Y) digunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel. 8
Tindakan Konsep Diri

No	Tingkat pencapaian	Kategori skor
1	0% - 20%	Sangat kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

⁷ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung; Alfabet, 2010), hlm. 87-88.

Tabel. 9

Pergaulan Bebas Remaja

No	Tingkat pencapaian	Kategori skor
1	0% - 20%	Sangat kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Selanjutnya yang sudah baku disebarakan kepada sampel, dan hasilnya direkafitulasi dalam bentuk data, setelah data terkumpul, data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan:

1. Korelasi *Product Moment*

Teknik analisis korelasi *product moment* termasuk teknik statistik *parametrik* yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (*random*), datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Jika salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan.

Rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dihitung

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah produk skor butir item

$\sum Y$ = Jumlah skor butir total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor butir total

$\sum xy$ = Jumlah produk butir

2. Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana atau regresi bivariat merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel *criterion* atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel *predictor* atau variabel bebas tunggal.⁸ Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksikan

a = Harga \hat{Y} bila $X = 0$

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent.

Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

⁸ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

x = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

3. Uji Signifikansi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila penelitian ini ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi *product moment* tersebut di uji dengan uji signifikansi. Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel- variabel independent secara versial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh independent lainnya. Disini peneliti menggunakan uji t meelalui probabilitas. Adapun rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut:

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Adapun Kelurahan Sihitang merupakan suatu daerah yang terletak di kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yaitu Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4 Telp. 0634 – Sihitang. Begitu juga Kelurahan Sihitang di pimpin oleh satu orang kepala kelurahan yang bernama Mhd. Fadlan Batubara, S.STP.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Variabel konsep diri (X), variabel pergaulan bebas remaja (Y), Deskripsi dari setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsep Diri Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Untuk melihat konsep diri remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memberikan pengaruh yang positif terhadap pergaulan bebas remaja.

Berikut perhitungan data terkumpul dan terungkap secara empiris mengenai konsep diri remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel III**Responden lebih suka menjadi diri sendiri dari pada menjadi orang lain**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	3	18,75%
2	Sangat Setuju	9	56,25%
3	Tidak setuju	4	25%
4	Sangat tidak Setuju		
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa responden lebih suka menjadi diri sendiri dari pada menjadi orang lain sebanyak 18,75% mengatakan setuju, 56,25% mengatakan sangat setuju, dan 25% mengatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebagian remaja sangat setuju lebih suka menjadi diri sendiri dari pada menjadi orang lain.

Dari data di atas dapat disimpulkan berdasarkan observasi remaja lebih suka menjadi diri sendiri dari pada menjadi orang lain.¹

Sementara itu tanggapan saya merasa bentuk fisik saya tidak normal seperti teman-teman yang lain sebagai berikut:

¹ Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tanggal 28 Mei 2016.

Tabel IV
Responden merasa bentuk fisiknya tidak normal seperti teman-teman yang lain

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	2	12,5%
2	Sangat Setuju	13	81,25%
3	Tidak Setuju	1	6,25%
4	Sangat Tidak Setuju		
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa responden merasa bentuk fisiknya tidak normal seperti teman-teman yang lain sebanyak 6,25% yang mengatakan setuju, 81,25% yang mengatakan sangat setuju, 6,25% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar responden merasa bentuk fisiknya tidak normal seperti teman-teman yang lain.

Dari data di atas dapat diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara merasa bentuk fisiknya tidak normal seperti teman-teman yang lain.

Sementara itu tanggapan senang dengan bentuk fisiknya sebagai berikut:

Tabel V
Senang Dengan Bentuk Fisik saya

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	3	18,75%
2	Sangat Setuju	11	68,75%
3	Tidak Setuju	2	12,5%
4	Sangat Tidak Setuju		
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan senang dengan bentuk fisik saya sebanyak 18,75% yang mengatakan setuju, 68,75% yang mengatakan sangat setuju, 12,5% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan diperkuat dengan hasil observasi penulis sebagian besar remaja senang dengan bentuk fisiknya.²

Sementara itu tanggapan remaja tentang remaja seorang yang menyenangkan sebagai berikut:

Tabel VI
Responden Senang Berpenampilan Rapi Dan Menarik

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	2	12,5%
2	Sangat Setuju	11	68,75%
3	Tidak Setuju	3	18,75%
4	Tidak pernah	-	-

² Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang kecamatan padangsidiempuan tenggara, 28 mei 2016.

	Jumlah	16	100%
--	--------	----	------

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja senang berpenampilan rapi dan menarik sebanyak 2% yang mengatakan setuju, dan 68,75% yang mengatakan sangat setuju, 18,75% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi penulis di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan dan diperkuat dengan hasil observasi penulis sebagian remaja senang berpenampilan rapi dan menarik.³

Sementara itu remaja senang dengan bentuk fisiknya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel VII

Saya seorang yang jujur

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	2	12,5%
2	Sangat Setuju	9	56,25%
3	Tidak Setuju	5	31,25%
4	Sangat Tidak Setuju		
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja seorang jujur sebanyak 12,5% yang mengatakan setuju, 56,25% yang mengatakan sangat setuju, dan 31,25% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dan diperkuat dengan observasi peneliti

³ Hasil Observasi Peneliti Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 28 Mei 2016.

di Kelurahan Sihitang bahwa sebagian besar remaja tidak setuju remaja seorang yang jujur.⁴

Sementara itu remaja seorang yang jujur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII

Saya seorang yang kurang mampu melaksanakan aturan-aturan Agama

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	1	6,25%
2	Sangat Setuju	11	68,75%
3	Tidak Setuju	4	25%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja seorang yang kurang mampu melaksanakan aturan-aturan agama sebanyak 6,25% yang mengatakan setuju, 68,75% yang mengatakan sangat setuju, dan 25% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data observasi penulis tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju remaja kurang mampu melaksanakan aturan-aturan agama.

Sementara itu remaja seorang yang kurang mampu melaksanakan aturan-aturan agama dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴ Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang kecamatan padangsidempuan tenggara, 28 mei 2016.

Tabel IX
Responden Bukan Seorang Yang Baik

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	1	6,25%
2	Sangat Setuju	11	68,75%
3	Tidak Setuju	4	25%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja bukan seorang yang baik sebanyak 65% yang mengatakan setuju, 68,75% yang mengatakan sangat setuju, 25% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja bukan seorang yang baik.

Sementara itu responden bukan orang yang baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X
Responden Tidak Patuh Terhadap Aturan/Norma Agama Yang Berlaku

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	2	12,5%
2	Sangat Setuju	13	81,25%
3	Tidak Setuju	2	12,5%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-

	Jumlah	16	100%
--	--------	----	------

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja tidak patuh terhadap aturan/norma agama yang berlaku sebanyak 12,5% yang mengatakan setuju, 81,25% yang mengatakan sangat setuju, dan 12,5% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi peneliti di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian remaja sangat setuju tidak patuh terhadap aturan/norma agama yang berlaku.

Sementara itu remaja tidak patuh terhadap aturan-aturan / norma yang berlaku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X

Saya Sulit Melakukan Hal-Hal Yang Sesuai Dengan Norma

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	2	12,5%
2	Sangat Setuju	13	81,25%
3	Tidak Setuju	1	6,25%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja sulit melakukan hal-hal yang sesuai dengan norma sebanyak 12,5% yang mengatakan setuju, 81,25% yang mengatakan sangat setuju, dan 6,25% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi di Kelurahan

Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian remaja sangat setuju sulit melakukan hal-hal yang sesuai dengan norma.⁵

Sementara itu remaja lebih sering eribadah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI
Lebih sering beribadah

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	3	18,75%
2	Sangat Setuju	8	50%
3	Tidak Setuju	5	31,25%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja lebih sering beribadah sebanyak 18,75% yang mengatakan setuju, 50% yang mengatakan sangat setuju, dan 31,25% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian remaja tidak setuju lebih sering beribadah.

Sementara itu remaja taat beragama dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵ Hasil Observasi Peneliti Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara, 28 Mei 2016.

Tabel XII
Taat Beragama Dalam Kehidupan Sehari-Hari

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	2	12,5%
2	Sangat Setuju	10	62,5%
3	Tidak Setuju	4	25%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja tentang taat beragama dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 12% yang mengatakan setuju, 62,5% yang mengatakan sangat setuju, dan 25% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi penulis di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju taat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu remaja seorang yang menyenangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII
Remaja Seorang Yang Menyenangkan

No	Alternati jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	4	16%
2	Sangat Setuju	18	72%
3	Tidak Setuju	3	12%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-

	Jumlah	25	100%
--	--------	----	------

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja seorang yang menyenangkan sebanyak 16% yang mengatakan setuju, 72% yang mengatakan sangat setuju, dan 12% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju dengan remaja seorang yang menyenangkan.

Sementara itu remaja merasa puas dengan keadaan dirinya apa adanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV

Merasa Puas Dengan Keadaan Dirinya Apa Adanya

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	10	40%
2	Sangat Setuju	14	56%
3	Tidak setuju	1	4%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja tentang merasa puas dengan keadaan dirinya apa adanya sebanyak 40% yang mengatakan setuju, 56% yang mengatakan sangat setuju, dan 4% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju merasa puas dengan keadaan dirinya apa adanya.

Sementara itu remaja bangga terhadap kemampuan-kemampuan yang ia miliki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV

Bangga Terhadap Kemampuan-Kemampuan Yang Responden Miliki

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	2	12,5%
2	Sangat setuju	12	75%
3	Tidak Setuju	2	12,5%
4	Sangat Tidak Setuju		
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja bangga terhadap kemampuan-kemampuan yang ia miliki sebanyak 12,5% yang mengatakan setuju, 75% yang mengatakan sangat setuju, 12,5% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi peneliti di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju bangga terhadap kemampuan-kemampuan yang ia miliki.

Sementara itu remaja mempunyai keluarga yang membantu remaja dalam menghadapi kesulitan apapun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI**Memiliki Keluarga Yang Membantu dalam Kesulitan Apapun**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	3	18,75%
2	Sangat Setuju	11	68,75%
3	Tidak Setuju	2	12,5%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja tentang memiliki keluarga yang membantu dalam kesulitan apapun sebanyak 18,75% yang mengatakan setuju, 68,75% yang mengatakan sangat setuju, dan 12,5% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi penulis di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju memiliki keluarga yang membantu dalam kesulitan apapun.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan menggunakan statistik, maka diperoleh skor- skor variabel konsep diri yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel. XVII

Variabel Konsep Diri

No	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	56
2	Skor Terendah	36
4	Skor mean (rata- rata)	41,5
5	Median	39,5
6	Modus	43
7	Standar Deviasi	5,465

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel konsep diri variabel (X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 56 sampai skor terendah yaitu 36. nilai rata- rata (mean) sebesar 41,5, nilai pertengahan atau disebut dengan median sebesar 39,5 , untuk skor modus adalah 43 , dan standar deviasi diperoleh 5,465.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel konsep diri dengan jumlah kelas 6 serta interval 5. (perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat dari lampiran).

Tabel. XVIII

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri

No	Kelas interval	Range	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	52- 56	54	1	6,25%
2	45- 49	47	1	6,25%
3	40- 44	42	7	43,75%
4	35- 39	37	5	31,25%
5	32- 36	34	2	12,5%
	Jumlah		16	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 1 responden (6,25%) memberikan skor terhadap tindakan konsep diri, antara 52- 56, sedangkan 1 responden (6,25%) memberikan skor antara 45- 49, sedangkan skor 7 responden (43,75%) memberikan skor antara 40- 44, sebanyak 5 responden (31,25%) memberikan skor antara 35- 39, sebanyak 2 responden (12,5%) memberikan skor antara 32- 36.

Konsep diri remaja dii kelurahan sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diketahui melalui tingkat konsep diri yang di peroleh variabel konsep diri adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{skor } Y}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi} \times 100\%}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{664}{16 \times 14 \times 4 \times 100\%}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{664}{896}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = 0,741 \times 100\% = 74,1\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel konsep diri di atas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian konsep diri tergolong pada kategori cukup baik yaitu mencapai $= 0,741 \times 100\% = 74,1\%$.

2. Bentuk- Bentuk Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Berikut perhitungan data terkumpul dan terungkap secara empiris mengenai pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel XVII

Responden Selalu berpakaian seksi

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	3	18,75%
2	Sangat Setuju	8	50%
3	Tidak setuju	5	31,25%
4	Sangat Tidak setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan selalu berpakaian seksi sebanyak 18,75% yang mengatakan setuju, 50% yang mengatakan sangat setuju, dan 31,25% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan

observasi di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju bentuk-bentuk pergaulan bebas itu terjadi karena terlalu sering memakai pakaian seksi.

Sementara itu tanggapan remaja selalu pulang larut malam sebagai berikut:

Tabel XVIII

Responden Selalu pulang larut malam

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	2	12,5%
2	Sangat Setuju	10	62,5%
3	Tidak Setuju	4	25%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja selalu pulang larut malam sebanyak 12,5% yang mengatakan setuju, 62,5% yang mengatakan sangat setuju, dan 25% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi penulis di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju hal yang dapat mengakibatkan remaja dapat melakukan pergaulan bebas karena selalu pulang larut malam.

Sementara itu tanggapan remaja tentang sering pacaran sebagai berikut:

Tabel XIX

Responden sering pacaran

No	Alternati jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	1	6,25%
2	Sangat Setuju	13	81,25%
3	Tidak Setuju	2	12,5%
4	Sangat Tidak Setuju		
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan responden sering pacaran sebanyak 6,25% yang mengatakan setuju, 81,25% yang mengatakan sangat setuju, 12,5% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju sering pacaran dapat terjerumus terhadap pergaulan bebas.⁶

Sementara itu tanggapan remaja responden sering melukan ciuman sebagai berikut:

Tabel XX

Responden sering melakukan ciuman

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	1	6,25%

⁶ Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 28 Mei 2016.

2	Sangat Setuju	14	87,5%
3	Tidak Setuju	1	6,25%
4	Sangat Tidak Setuju		
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja tentang responden sering melakukan ciuman sebanyak 6,25% yang mengatakan setuju, 87,5% yang mengatakan sangat setuju, 6,25% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi penulis di kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian setuju remaja sering melakukan ciuman. Dalam agama berciuman termasuk perbuatan yang dilarang oleh agama dan termasuk pergaulan bebas.

Sementara itu tanggapan remaja tentang kurangnya sering bergandengan tangan sebagai berikut:

Tabel XXI

Sering bergandengan tangan dengan lawan jenis

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	1	6,25%
2	Sangat Setuju	10	62,5%
3	Tidak Setuju	5	31,25%
4	Sangat Tidak Setuju		
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja sering bergandengan tangan dengan lawan jenis sebanyak 6,25% yang mengatakan setuju, 62,5% yang mengatakan sangat setuju, 31,25% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi penulis di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju sering bergandengan tangan dengan lawan jenis itu dilarang dalam agama.

Sementara itu tanggapan remaja tentang sering bergaul dengan lawan jenis sebagai berikut:

Tabel XXII

Sering bergaul dengan lawan jenis

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	1	6,25%
2	Sangat Setuju	13	81,25%
3	Tidak Setuju	2	12,5%
4	Sangat Setuju	-	-
	Jumlah		100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja sering bergaul dengan lawan jenis sebanyak 6,25% yang mengatakan setuju, 81,25% yang mengatakan sangat setuju, dan 12,5% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi penulis di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju sering bergaul dengan lawan jenis dapat beakibat burruk karena dapat terjerumus terhadap pergaulan bebas.

Sementara itu tanggapan remaja tentang sering menonton blue film sebagai berikut:

Tabel XXIII

Responden sering menonton blue film

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	1	6,25%
2	Sangat Setuju	13	81,25%
3	Tidak Setuju	2	12,5%
4	Sangat Tidak Setuju		
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja tentang responden sering menonton blue film sebanyak 6,25% yang mengatakan sangat setuju, 81,25% yang mengatakan tidak setuju, dan 12,5% yang mengatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi penulis di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju sering menonton blue film dapat terjerumus kepada pergaulan bebas.

Sementara itu tanggapan remaja tentang responden melakukan seks diluar nikah sebagai berikut:

Tabel XXIV

Responden suka melakukan seks diluar nikah

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	2	12,5%
2	Sangat Setuju	11	68,75%

3	Tidak Setuju	3	18,75%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja tentang responden suka melakukan seks diluar nikah sebanyak 12,5% yang mengatakan setuju, 68,75% yang mengatakan sangat setuju, dan 18,75% yang mengatakan sangat setuju. Berdasarkan data dan observasi penulis di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju responden suka melakukan seks diluar nikah.

Sementara itu tanggapan remaja tentang responden sering pacaran di tempat-tempat gelap sebagai berikut:

Tabel XXV

Responden sering berdua-duaan di tempat-tempat gelap

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	2	12,5%
2	Sangat Setuju	11	68,75%
3	Tidak Setuju	3	18,75%
4	Sangat tidak Setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja tentang responden sering berdua-duaan di tempat-tempat gelap sebanyak 12,5% yang mengatakan setuju, 68,75% yang mengatakan sangat setuju, dan 18,75% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi di Kelurahan

Sihitang tersebut dapat disimpulkan sabagian besar remaja sangat setuju responden sering berdua-duaan di tempat-tempat gelap dalam hal ini dapat terjadi yang namanya pergaulan bebas.

Sementara itu tanggapan remaja sering membuka aurat sebagai berikut:

Tabel XXVI

Responden sering membuka aurat

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	1	6,25%
2	Sangat Setuju	13	81,25%
3	Tidak Setuju	2	12,5%
4	Sangat Setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja sering membuka aurat sebanyak 6,25% yang mengatakan setuju, 81,25% yang mengatakan sangat setuju, dan 12,5% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi penulis di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju responden sering membuka aurat itu termasuk hal-hal yang dapat menjerumuskan terhadap pergaulan bebas.

Sementara itu tanggapan remaja tentang responden selalu mementingkan hura-hura dan begadang sebagai berikut:

Tabel XXVII

Responden selalu mementingkan hura-hura dan begadang

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	1	6,25%
2	Sangat Setuju	8	50%
3	Tidak Setuju	7	43,75%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja selalu mementingkan hura-hura dan begadang sebanyak 6,25% yang mengatakan setuju, 50% yang mengatakan sangat setuju, dan 43,75% yang mengatakan tidak setuju.

Berdasarkan data dan observasi penulis di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju selalu mementingkan hura-hura dan begadang dapat membawa terhadap perilaku pergaulan bebas.⁷

Sementara itu tanggapan remaja tentang responden sering mengeluarkan kata-kata dengan olok-olokan seks sebagai berikut:

⁷ Hasil Observasi Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 28 Mei 2016.

Tabel XXVIII**Responden sering bermesraan di tempat-tempat umum**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Setuju	2	6,25%
2	Sangat Setuju	11	68,75%
3	Tidak Setuju	3	18,74%
4	Sangat Tidak Setuju		-
	Jumlah	16	100%

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja tentang responden sering bermesraan di tempat-tempat umum sebanyak 6,25% yang mengatakan setuju, dan 68,75% yang mengatakan sangat setuju, 18,74% yang menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi penulis di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian besar remaja sangat setuju responden sering bermesraan di tempat-tempat umum.

Sementara itu tanggapan remaja tentang hamil di luar nikah sebelum ada ikatan pernikahan sebagai berikut:

Tabel XXIX**Hamil sebelum menikah**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
	Setuju	3	18,75%
2	Sangat Setuju	8	50%
3	Tidak Setuju	5	31,25%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-

	Jumlah	25	100%
--	--------	----	------

Dari data di atas diketahui bahwa pandangan remaja tentang seks di luar nikah sebelum ada ikatan pernikahan sebanyak 18,75% yang mengatakan setuju, 50% yang mengatakan sangat setuju, dan 31,25% yang mengatakan tidak setuju. Berdasarkan data dan observasi penulis di Kelurahan Sihitang tersebut dapat disimpulkan sebagian remaja sangat setuju hamil di luar nikah sebelum ada ikatan pernikahan. Dalam hal ini banyak remaja pada zaman sekarang ini hamil sebelum memiliki ikatan pernikahan, hal ini tidak asing lagi bahwa remaja banyak terjerumus kepada pergaulan bebas.

Skor variabel pergaulan bebas remaja yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel. 12

Variabel Pergaulan Bebas Remaja

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor Tertinggi	48
2	Skor Terendah	30
3	Skor mean (rata-rata)	34,68
4	Median	33,5
5	Modus	45
6	Standar Deviasi	4,126

Dari tabel di atas yang diperoleh skor tertinggi variabel pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sebesar 48 dan skor terendah 37, range (rentangan) sebesar 11, skor mean

(rata-rata) 34,68 sebesar, nilai pertengahan atau disebut dengan median sebesar 33,5, untuk skor nilai yang sering muncul atau disebut dengan modus sebesar 45, dan standar deviasi diperoleh 4,126. (perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat dari lampiran).

Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 5 kelas, dengan interval kelas 5, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel. 13

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pergaulan Bebas Remaja

No	Kelas Interval	Range	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif
1	44- 48	46	1	6,25%
2	33- 37	35	7	43,75%
3	29- 33	31	4	25%
4	28 – 32	30	2	12,5%
5	26- 30	28	2	12,5%
	Jumlah		16	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 responden (6,25%) memberikan skor terhadap pergaulan bebas remaja antara 44- 48, sedangkan 7

responden (43,75%) memberikan skor terhadap pergaulan bebas remaja antara 33- 37, sedangkan sebanyak 4 responden (25%) memberikan skor terhadap pergaulan bebas remaja antara variabel 29- 33, sedangkan 2 responden (12,5%) memberikan skor terhadap pergaulan bebas remaja 28-32, sedangkan 2 responden (12,5%) memberikan skor terhadap pergaulan bebas remaja 26-30.

Pergaulan bebas remaja di kelurahan sihitang kecamatan padangsampung tenggara di ketahui melalui tingkat pencapaian yang di peroleh variabel pergaulan bebas remaja adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{skor } Y}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi} \times 100\%}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{555}{16 \times 12 \times 4 \times 100\%}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{555}{768}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = 0,722 \times 100\% = 72,2\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel pergaulan bebas remaja di atas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian terhadap pergaulan bebas remaja tergolong kategori cukup baik yaitu mencapai 72,2%.

B. Hasil Analisis Korelasi

Untuk mengetahui sejauhmana hubungan variabel X dengan variabel Y, maka ditentukan dengan nilai r. Dengan demikian dalam analisis korelasi

tersebut peneliti menggunakan *pearson product moment* . Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel. 14

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,8- 1,00	Sangat Baik
0,6- 0,799	Baik
0,40- 0,599	Cukup
0,20- 0,399	Rendah
0,00- 0,199	Sangat Rendah

C. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan perhitungan pada tabel berikut ini:

Tabel. 15

**Data Penelitian Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di
Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

NO	X	Y	XX	YY	XY
1	56	48	3136	2304	2688
2	41	34	1681	1156	1394
3	38	35	1444	1225	1330
4	39	32	1521	1024	1248
5	40	35	1600	1225	1400
6	44	36	1936	1296	1584
7	43	32	1849	1024	1376
8	36	36	1296	1296	1296
9	43	30	1849	900	1290
10	43	32	1849	1024	1376
11	44	35	1936	1225	1540
12	36	35	1296	1225	1260
13	39	33	1521	1089	1287
14	33	35	1089	1225	1155
15	40	37	1600	1369	1480
16	49	30	2401	900	1470
JLH	664	555	28004	19507	23174

Dari tabel tersebut diperoleh nilai masing- masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan *product moment*, nilai masing- masing simbol dalam sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{16 \times 23174 - (664)(555)}{\sqrt{[16 \times 28004 - (664)^2][16 \times 19507 - (555)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{370784 - 368520}{\sqrt{[448064 - 440896][312112 - 308025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2264}{\sqrt{[7168][4087]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2264}{\sqrt{29295616}}$$

$$r_{xy} = \frac{2264}{5412,542471}$$

$$r_{xy} = 0,418$$

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,418$, hal ini menunjukkan terjadi korelasi positif yang searah, artinya jika terjadi peningkatan konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja juga akan meningkat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r_{xy} , bahwa nilai 0,418 yang diperoleh dari perhitungan korelasi *pearson product moment*

berada diantara (0,40- 0,599), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui berapa persen sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,418^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,174 \times 100\%$$

$$KP = 17,472\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,1742 atau 17,472%. Jadi dapat diketahui bahwa 17,472% pergaulan bebas remaja dapat dipengaruhi konsep diri. Sedangkan 82,528% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel X diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena disadari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dan untuk memperoleh nilai dari analisis regresi tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{16(23174) - (664)(555)}{16(28004) - (664)^2}$$

$$b = \frac{370784 - 368520}{448064 - 440896}$$

$$b = \frac{2264}{7168}$$

$$b = 0,315$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{555 - (0,315)(664)}{16}$$

$$a = \frac{555 - 209,16}{16}$$

$$a = \frac{345,84}{16}$$

$$a = 21,615$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{16(23174) - (664)(555)}{16(28004) - (664)^2}$$

$$b = \frac{370784 - 368520}{448064 - 440896}$$

$$b = \frac{2264}{7168}$$

$$b = 0,315$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{555 - (0,315)(664)}{16}$$

$$a = \frac{555 - 209,16}{16}$$

$$a = \frac{345,84}{16}$$

$$a = 21,615$$

- a. Menghitung persamaan regresi

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + b X \\ &= 21,615 + 0,418 \\ &= 22,03\end{aligned}$$

- b. Membuat garis persamaan regresi

$$\begin{aligned}X &= \frac{\sum X}{n} = \frac{664}{16} = 41,5 \\ Y &= \frac{\sum Y}{n} = \frac{555}{16} = 34,68\end{aligned}$$

- c. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{Reg(a)}$

$$JK_{Reg(a)} = \left(\frac{\sum y}{n}\right)^2 = \left(\frac{555}{16}\right)^2 = \frac{308025}{16} = 19251,56$$

- d. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)}$

$$\begin{aligned}JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} &= b \cdot \left(\sum xy - \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n}\right) \\ &= 0,315 \times \left(23174 - \frac{(664) \cdot (555)}{16}\right) \\ &= 0,315 \times \left(23174 - \frac{368520}{16}\right) \\ &= 0,315 \times (23174 - 23032,5) \\ &= 0,315 \times 141,5 \\ &= 44,5725\end{aligned}$$

e. Mencari jumlah kuadrat residu JK_{Res}

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum y^2 - JK_{Reg \frac{b}{a}} - JK_{Reg(a)} \\ &= 19507 - 44,572 - 19251,56 \\ &= 210,868 \end{aligned}$$

f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu JK_{Res}

$$JK_{Res} = \frac{JK_{Reg}}{n-2} = \frac{210,868}{14} = 15,062$$

g. Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg \left(\frac{b}{a}\right)}}{RJK_{Res}} = \frac{44,572}{15,062} = 2,959235161 = 2,959$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(1 - \alpha) \cdot (dk_{Reg \frac{b}{a}}) - (dk_{Res}) \\ &= F(1 - 0,05) \cdot (dk_{Reg \frac{b}{a}} = 1) - (dk_{Res} = 16 - 2 = 14) \\ &= F(0,95)(1,14) \end{aligned}$$

Cara mencari F tabel = angka 1 pembilang

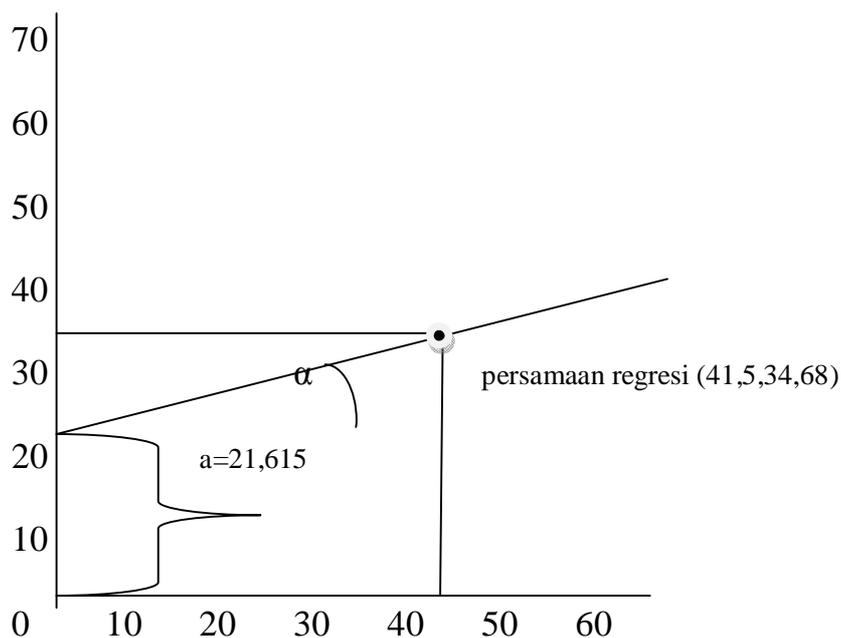
= angka 14 penyebut

F tabel = 2,120

Berdasarkan hasil perhitungan interpolasi untuk mencari F_{hitung} (2,959) lebih besar dari $F_{tabel}(2,120)$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Dengan demikian terdapat Pengaruh Yang Signifikan Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Gambar 3. Persamaan Garis Regresi



E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konsep diri mempunyai pengaruh terhadap pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yakni 0,315.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan juga bahwa konsep diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adanya pengaruh dapat dibuktikan dengan besarnya persamaan regresi, yaitu: 21,615%.

Konsep diri adalah dasar pertama yang di atasnya terdiri kepribadian. Ia juga merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Maka pribadi terbentuk dari sekumpulan pengenalan orang terhadap dirinya dan penilaiannya terhadap diri sendiri. Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya.⁸ Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri ditanamkan pada saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari. Pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma dan adat dilingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja juga dapat dilihat dari waktu luang, dengan adanya waktu luang yang tidak bermanfaat akan lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas. Dalam arti remaja putra-putri yang mementingkan hura-hura dan berkumpul dan begadang akan lebih mudah terbawa arus pergaulan bebas. Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, Kurangnya pengawasan terhadap remaja, pengaruh norma baru dari luar. Dalam hal ini teman yang baik akan bisa mempengaruhi dalam tingkah laku remaja dalam bersosialisasi dengan siapapun juga. Dengan hal tersebut remaja harus mempunyai

⁸ Sarlinto W Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika 2009) hlm. 53.

pertahanan diri yang kuat yaitu mempunyai konsep diri, dimana konsep diri positif akan dapat mempengaruhi kepribadian remaja dalam bersikap dengan orang lain, sebaliknya apabila remaja memiliki konsep diri negatif remaja akan mudah terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik, seperti pergaulan bebas.

Salah satu bagian perkembangan masa remaja yang sulit adalah penyesuaian diri dengan lawan jenis dalam hubungan interpersonal yang awalnya belum pernah ada, juga harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai hubungan pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru.

F. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang peneliti maksudkan adalah kejujuran responden. Mungkin saja responden sungguh- sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, begitu juga sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat keshahihan instrument tidak diuji disebabkan keterbatasan penulis, baik dana, serta kemampuan, dan lain- lain.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan diatas, berpengaruh terhadap penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang disebabkan faktor-faktor keterbatasan tersebut, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara 74,1%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat dikategorikan memperoleh skor 72,2%..
3. Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu konsep diri dengan variabel Y yaitu pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan dengan korelasi product moment yang di peroleh $r_{xy} = 0,481 > r_{\alpha} = 0,497$. Berdasarkan uji regresi sederhana pada taraf signifikansi 5% yakni $F_{hitung} = 21,651 > F_{tabel} = 2,120$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja.

B. Saran- Saran

a. Bagi remaja

Dengan adanya konsep diri tergolong pada kategori baik ataupun rendah diharapkan pada remaja untuk lebih meningkatkan konsep dirinya agar perilaku terhadap pergaulan bebas menjadi lebih rendah. Remaja diharapkan selalu berfikir positif, menerima segala kekurangannya.

b. Orang tua

Orang tua diharapkan dapat ikut lebih meningkatkan pengawasan terhadap anaknya supaya konsep diri remaja menjadi lebih baik dan pergaulan bebas remaja menjadi lebih rendah.

c. Masyarakat

Masyarakat khususnya warga Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara agar senantiasa menciptakan dan mempertahankan suasana lingkungan yang sehat, harmonis dan mendukung pembentukan konsep diri yang positif. Dan memberikan aturan yang jelas sebagai norma dan nilai-nilai yang harus dipatuhi, senantiasa menampilkan suasana kehidupan yang religius.

d. Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya yang berminat pada tema yang sama dengan peneliti, diharapkan memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi

konsep diri terhadap pergaulan bebas. Seperti pola asuh orang tua, religiusitas.
interaksi orang tua dan anak dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja grafindo Persada, 2012.
- Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta : Bumi Aksara,1991
- Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung : Remaja Rosda karya, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al Ma'arif, 1986.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Asamaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, jakarta : Raja Granfindo Persada, 2002.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers,2002
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2008
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an*, Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam* Bandung : Citapustaka Media, 2006
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rajagrafindo Persa, 2008.
- HL. Mamzah Ya'kub, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Jurnal Attarbiyah, No 2 Th. XVI/ Juli-Desember 2005,

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdaKarya, 2010.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan umum*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- M. Nazir, *Fiqh Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011
- Muhammad Yunus. *Metodik Khusus pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung 1990.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Agama Islam* Jakarata : Kalam Mulia, 1994.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka cipta, 2000
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005
- Syafaruddin Nurdin , *Guru Propesional dan Implementasi kurikulum*, Jakarta : Quantum teaching, 2005
- Suwarno, *pangantar umum pendidikan*, Jakarata : Aksara Baru, 1985.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999
- Syafaruddin, Hj Nurgaya Pasha, Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam Melinjitkan Poyensi Budaya Umat*. Jakarata : Hijri Pustaka Utama 2006.
- Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Gramedia, 2007

Tim Penyusun Depag, RI. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Depag, RI, 1998.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2007.
Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Terjemah Al-Qur'an Karim*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* Jakarata : Bumi Aksara, 2008.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Padangsidempuan, Desember 2015

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / 41 / 2015
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth. :
1. Fauuziah Nasution, M.Ag
2. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

di-
Padangsidempuan

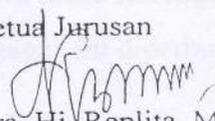
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim	: Elpida sari / 12 120 0045
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BK1
Judul Skripsi	: Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

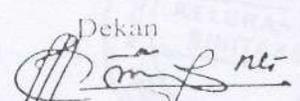
Ketua Jurusan


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

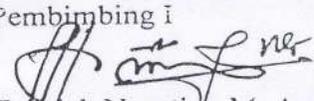

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan


Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Fauziah Nasution M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KELURAHAN SIHITANG
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4 Telp. 0634-
SIHITANG

SIHITANG, 08 Juni 2016

Nomor : 474/348/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
di -
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor : 576/In.14/F.4c/PP.00.9/06/2016 tanggal 01 Juni 2016 tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi dengan judul "**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**". Atas nama :

Nama : ELPIDA SARI
NIM : 12 120 0045
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Sihitang

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sihitang. Demikian Surat Keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



MHD. FADLAN BATUBARA, S.STP
NIP. 19910426 201206 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 576 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2016

1 Juni 2016

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Lurah Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Elpidasari
NIM : 12 120 0045
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Sihitang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013